

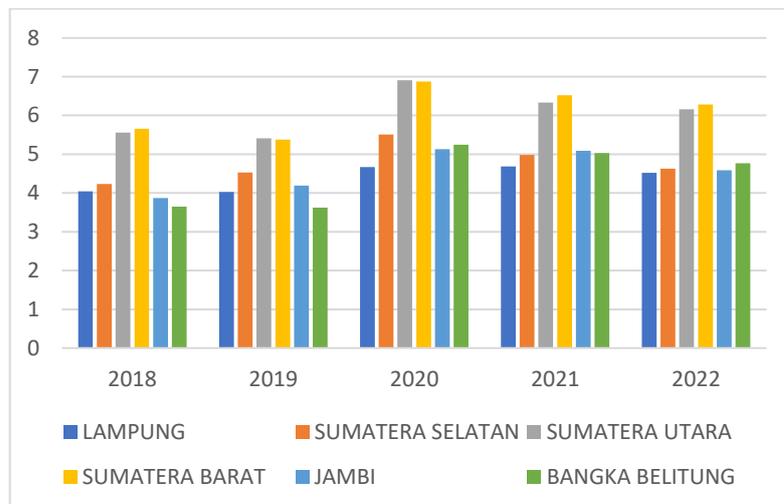
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan pertumbuhan penduduk terbanyak ke-4 di dunia dan tidak luput dari masalah ketenagakerjaan. Salah satu yang menjadi pokok permasalahan dalam ketenagakerjaan adalah tingginya tingkat pengangguran di suatu wilayah. Pengangguran di Indonesia semakin tahun akan mengalami pertumbuhan karena meningkatnya populasi penduduknya. Masalah tenaga kerja merupakan masalah yang cukup kompleks karena dapat mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan cukup sulit untuk dipahami. Permasalahan dalam tenaga kerja dapat di kategorikan sebagai masalah yang cukup besar karena menyangkut jutaan jiwa masyarakat. Tidak hanya berkaitan dengan angkatan kerja belum mendapatkan pekerjaan di tahun-tahun sebelumnya, akan tetapi harus memikirkan angkatan kerja yang akan dihadapi tahun-tahun berikutnya.

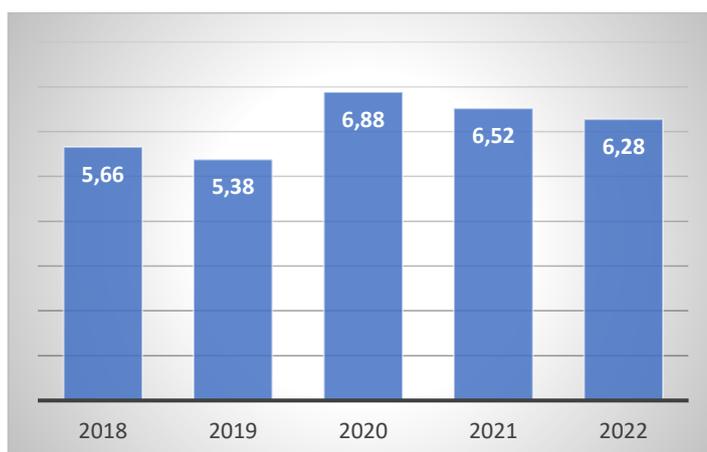
Menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan cita-cita seluruh negara di dunia, untuk menciptakan negara dengan perekonomian yang baik, yang harus dilakukan oleh sebuah negara adalah salah satunya dengan menekan masalah sosial ekonomi. Sosial ekonomi dalam suatu negara dapat dilihat dari banyak atau tidaknya pengangguran di negara tersebut, hal ini dikarenakan semakin banyaknya pengangguran menandakan bahwa negara tersebut tidak baik dalam hal ketenagakerjaan



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 1 Tingkat pengangguran antar provinsi di Pulau Sumatera (Persen)

Gambar 1.1 menggambarkan tingkat pengangguran terbuka pada 5 tahun terakhir di pulau Sumatera yang mana menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Barat mempunyai tingkat pengangguran yang berfluktuasi namun cenderung merupakan Provinsi dengan tingkat pengangguran paling tinggi dibandingkan Provinsi lain yang ada di pulau Sumatera.



Sumber: Badan Pusat Statistik

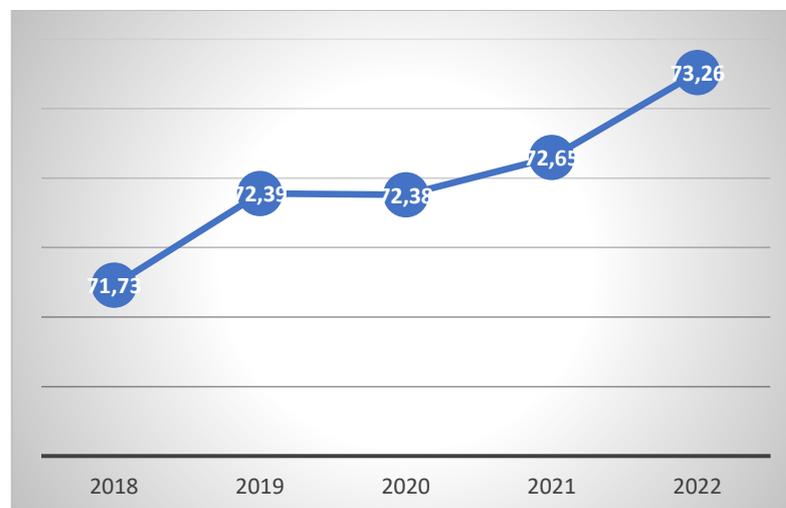
Gambar 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat (Persen)

Berdasarkan pada Gambar 1.2, tingkat pengangguran di Sumatera Barat pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,28% dari tahun 2018. Namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 1,5%. Hal ini dikarenakan dampak dari pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia. Peningkatan pengangguran merupakan imbas dari pemberlakuan PSBB atau *lockdown* sebagai bentuk antisipasi pemerintah agar tidak terjadi penularan yang semakin meluas namun pada kenyataannya justru berakibat pada pertumbuhan ekonomi nasional salah satunya peningkatan angka pengangguran. Pada tahun 2021 dan 2022 kondisi tingkat pengangguran berangsur menurun dengan rata-rata sebesar 0,3%. Namun demikian, angka tersebut tentunya masih terbilang cukup tinggi. Pengangguran di Sumatera Barat disebabkan karena terbatasnya lapangan pekerjaan, dan jika dilihat dari latar belakang pendidikan di dominasi oleh lulusan SMK dan diploma. Selain itu, akibat dari *Covid-19* yang terus berlanjut dapat mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan.

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab tingkat pengangguran di suatu negara. Pengangguran di akibatkan oleh kualitas SDM yang rendah, sehingga tersisih pada kompetisi pasar yang modern saat ini. Kualitas SDM dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/indeks pembangunan manusia. Pembangunan manusia berperan penting dalam membentuk kemampuan suatu daerah agar dapat mengimplementasikan teknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya dalam menciptakan kesempatan kerja guna menurunkan jumlah angka tingkat pengangguran. Oleh karena itu, jika semakin

banyak angkatan kerja yang terserap dengan baik, diharapkan mereka mampu mensejahterahkan hidupnya.

Indeks pembangunan manusia diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Menurut badan pusat statistik (BPS), indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) yang dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 3 IPM Provinsi Sumatera Barat (Persen)

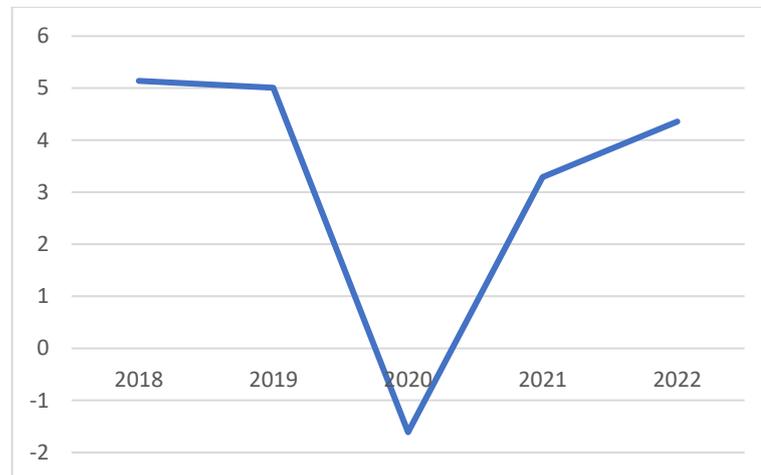
Berdasarkan Gambar 1.3 dapat diketahui bahwa indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat selalu mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya yaitu dengan rata-rata sebesar 72,49%. Dalam proses penyerapan tenaga kerja

sangat membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai tingkat kesehatan dan pendidikan yang mumpuni, apabila calon tenaga kerja memiliki kualitas kesehatan dan pendidikan yang kurang baik maka dapat menjadi faktor terjadinya pengangguran, begitu pula sebaliknya. Besaran IPM yang di dapatkan oleh Provinsi Sumatera Barat di dasarkan pada perhitungan dari 3 (tiga) komponen utama yaitu angka harapan hidup (AHH), harapan lama sekolah (HLS), dan rata-rata lama sekolah (RLS), sementara standar hidup layak dapat diukur melalui pengeluaran perkapita yang disesuaikan.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya kegiatan dalam perekonomian yang dapat menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan di ikuti dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang biasanya dilihat dari pendapatan domestik regional bruto (PDRB). Menurut Amir dalam Anggoro & Soesatyo, (2015) pertumbuhan ekonomi suatu negara ataupun suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan hal itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan acuan sebagai indikator keberhasilan ekonomi di suatu wilayah. Menurut teori klasik Adam Smith, pertumbuhan ekonomi yang pesat dan tinggi dapat mengurangi pengangguran yang ada di wilayah tersebut. Artinya, pertumbuhan ekonomi akan berbanding lurus terhadap tingkat pengangguran. Hal itu terjadi karena saat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut naik dengan begitu proses produksinya akan mengalami kenaikan juga, sehingga hal itu mampu menyerap tenaga kerja yang banyak untuk

menghasilkan output produksi yang diminta. Adapun laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat dapat digambarkan sebagai berikut:



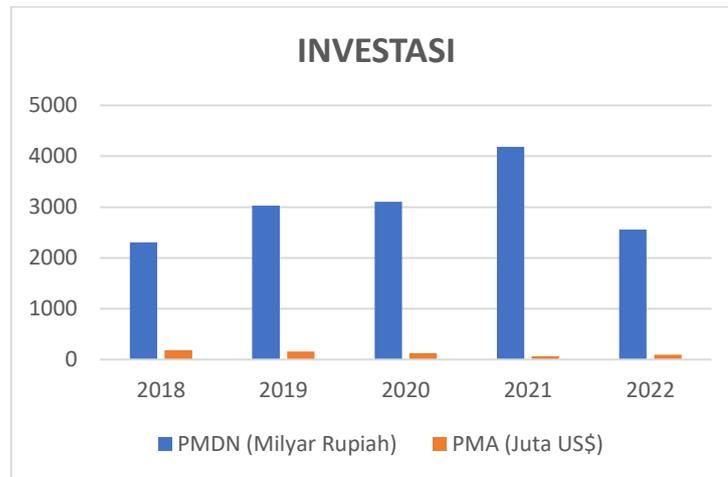
Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat (Persen)

Berdasarkan gambar 1.4, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat fluktuatif tetapi pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu mencapai sebesar -1,61%. Hal tersebut diakibatkan oleh pandemi *Covid-19* yang saat itu melanda Indonesia, sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi tahun tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis. Namun pada tahun 2021-2022 pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat kembali mengalami peningkatan sebesar 1,07%.

Perkembangan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dilakukan melalui peningkatan investasi atau penanaman modal. Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi karena disamping itu akan mendorong kenaikan input secara signifikan, juga secara otomatis akan

meningkatkan permintaan input, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat. Investasi atau penanaman modal dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Penanaman modal merupakan awal dari pembangunan ekonomi. Kedua penanaman modal mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membantu dalam meningkatkan perekonomian sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu mengatasi masalah pengangguran. Keberhasilan investasi suatu negara termasuk pada masa krisis ekonomi, yang dilakukan para ekonom ini tentunya memberi pengaruh positif bagi kondisi ekonomi suatu negara. Hal ini tergantung sejauh mana kendala ekonomi yang menjadi penghambat pulihnya penanaman modal dapat diatasi dan menjadi tanggung jawab pemerintah, pelaku usaha hingga masyarakat. Untuk menciptakan perubahan sumber daya menjadi kekuatan ekonomi riil, maka kegiatan penanaman modal merupakan salah satu upaya dalam memaksimalkan meningkatnya perekonomian dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada termasuk asset yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta yang berperan penting didalamnya. Berikut merupakan data PMDN dan PMA tahun 2010-2022 di Provinsi Sumatera Barat.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 5 Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar rupiah) dan Penanaman Modal Asing Provinsi Sumatera Barat (Juta US\$)

Berdasarkan Gambar 1.5, PMDN dan PMA di Provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi namun cenderung kecil. Pada tahun 2021 penanaman modal dalam negeri Provinsi Sumatera Barat tercatat sebesar 4183,7 Miliar Rupiah. Sedangkan penanaman modal asing tahun 2021 tercatat sebesar 67 Juta US\$. Akan tetapi, angka tersebut terbilang cukup rendah, hal ini dikarenakan sebenarnya Provinsi Sumatera Barat mempunyai potensi besar dalam energi terbarukan, namun sebagian besar berada dalam kawasan hutan lindung dan tanah ulayat menjadi beberapa hambatan dalam investasi.

Jika dilihat berdasarkan data tersebut, investasi atau penanaman modal baik dalam negeri maupun asing mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang telah bekerja, sehingga semakin tinggi penanaman modal semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang terbuka.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti menemukan *gap* atau masalah dalam indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran, yang mana secara teori apabila IPM meningkat maka tingkat pengangguran akan menurun. Akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh, dengan meningkatnya IPM tidak dapat menurunkan tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang indikator yang mempengaruhi tingkat pengangguran dengan menggunakan variabel pendukung atau operasionalisasi variabel diantaranya pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing. Maka dari itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia, laju pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri, dan penanamam modal asing secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia, laju pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing secara simultan atau bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel indeks Pembangunan manusia, laju pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel indeks Pembangunan manusia, laju pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi ilmiah dalam menambah pengetahuan dan wawasan baru. Khususnya dalam penelitian ini menggunakan variabel Penanaman Modal Asing (PMA), dikarenakan kebanyakan dalam penelitian lain hanya menggunakan variabel investasi dalam negeri saja. Penelitian dengan variabel yang serupa ini di kategorikan sebagai penelitian yang jarang diteliti. Oleh karena itu, diharapkan dengan menambahkan variabel PMA ini dapat memberikan kontribusi ilmiah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang bagaimana pengaruh variabel ekonomi makro terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama serta permasalahan yang sama, ataupun ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensi para pembaca.
3. Bagi pemerintah, diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam masalah pengangguran, dan diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat terhadap pemerintah dalam menentukan kebijakan terkait pengangguran di Sumatera Barat.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dengan lingkup provinsi yakni provinsi Sumatera Barat. Peneliti melakukan penelitian dengan data sekunder yaitu publikasi laporan pengangguran, indeks pembangunan manusia, laju pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing melalui *website* resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan jurnal-jurnal terkait.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2023												Tahun 2024											
	Oktober	November				Desember				Januari				Februari				Maret						
	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
Pengajuan Judul																								
Penyusunan Proposal Skripsi																								
Sidang Proposal Skripsi																								
Revisi Proposal Skripsi																								
Penyusunan Naskah Skripsi																								
Sidang Skripsi																								
Revisi Naskah Skripsi																								